

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD GUGUS V KECAMATAN TEGALLALANG

Ni Pd. Mirah Kurniasari¹, Ni Md. Setuti², I Gd. Margunayasa³

^{1,3}Jurusan PGSD, ² Jurusan BK, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ademirahhh@ymail.com¹, konselorsetuti@Yahoo.Com², pakgun_pgsd@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu menggunakan desain *Non Equivalent Post-test Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus V Kecamatan Tegallalang. Sampel penelitian ini SD N 1 Pupuan yang berjumlah 22 orang sebagai kelompok eksperimen dan SD N 3 Pupuan yang berjumlah 25 orang sebagai kelompok kontrol yang dipilih dengan sistem *Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda, kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol ($\bar{X}_E = 23,77 > \bar{X}_K = 21,16$). Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata-kata kunci: model pembelajaran *Word Square*, media Gambar, hasil belajar IPS

Abstract

The aims of this research is to determine the differences learning result of Social Science between students that learn using *word square* learning model assisted by pictures media and students that learn using conventional learning model in fourth grade students Elementary School in Five Cluster of Tegallalang District, Gianyar Regency, Academic Year 2012/2013. This research is the quasi experiment that used *Non Equivalent Post-test Only Control Design*. The population in this research is all fourth grade students in Five Cluster of Tegallalang District. Sample of this research is Elementary School 1 Pupuan that amount 22 person as the experiment group and Elementary School 3 Pupuan that amount 25 person as control group that selected by *Random Sampling* system. Data collection in this research was conducted using a test, the kind of test that used is multiple choice, and then analyzed using t-test. The result of research shows that it can be concluded that there are differences learning result of Social Science that significant between the students that following the learning with using *Word Square* learning model assisted by pictures media and students that following the conventional learning model. It can be seen from the average learning achievement of the experimental group which is more than the average learning achievement of the control group ($\bar{X}_E = 23,77 > \bar{X}_K = 21,16$). It can be concluded that the implementation of *word square learning model assisted by pictures media* process skill based has effect on the learning achievement.

Key words: *Word Square* learning model, pictures media, Social Science learning result

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Mudyahardjo (dalam Makawimbang, 2011) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, yang biasa dikenal dengan *long life education* serta pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi dapat disimpulkan Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan istilah *skill* dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemampuan tersebut akan memungkinkan manusia untuk bergaul di dalam masyarakat, saling tolong menolong dengan, berkarya serta bertahan hidup.

Melihat kenyataan tersebut maka sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyempurnakan kurikulum.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional. Kegiatan yang menunjukkan suatu sistem instruksional

akan melibatkan seluruh komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Adapun komponen pembelajaran yang dimaksud, seperti guru, siswa, media, sarana-prasarana, kurikulum, dan sebagainya (Agung, 2011).

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan komponen-komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, kenyataan di lapangan sampai saat ini proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat juga pada hasil pencatatan dokumen yang telah dilakukan, yaitu diketahui ternyata hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dihadapi siswa. Adapun permasalahan yang diduga sebagai penyebab pencapaian hasil belajar siswa belum optimal yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS, guru yang masih memfokuskan pembelajaran IPS pada upaya menuangkan pengetahuan tentang materi IPS sebanyak mungkin kepada siswa melalui ceramah, siswa tidak aktif untuk menemukan, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dalam menjelaskan materi guru belum memanfaatkan media yang ada. Proses pembelajaran ini mencerminkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang lebih banyak

dilakukan melalui, ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang berlangsung secara terus menerus (Rasana, 2009).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dianjurkan guru memperluas dan memperlihatkan semangat yang tinggi dengan menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk baru. Oleh karena itu, sebagai salah satu cara lain untuk membangkitkan semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sebaiknya keterlibatan anak perlu diatur seefektif mungkin dengan menggunakan strategi yang lebih tepat diantaranya adalah dengan menerapkan pembelajaran inovatif. Salah satu bentuk pembelajaran inovatif adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Widodo, 2009).

Di dalam Teori Urdang (Nurhidayah, 2012) *Word Square is a set of word such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally*, artinya *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut Hornby (dalam Nurhidayah, 2012:16) mengungkapkan bahwa *word square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. maka dapat disimpulkan *Word Square* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih melatih sikap teliti dan kritis. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *word square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS diperlukan adanya pemanfaatan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran sehingga

media pembelajaran merupakan bagian integral dari pembelajaran. Salah satu media yang bisa di gunakan adalah media gambar. Menurut Sadiman (1994:28) menjelaskan bahwa "media gambar adalah salah satu media visual untuk sarana indera penglihatan". Di antara beberapa media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum di pakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan menurut Hamalik (1994:95) "media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, *opaque projector*". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi dan dapat dimengerti serta dinikmati dimana-mana.

Sifatnya yang konkret, membuat media gambar lebih realistis untuk menunjukkan pokok. Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Dengan media gambar akan dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dan siswa yang belajar

dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus V Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan suatu teori/konsep/model dengan cara menerapkan (*treatment*) pada satu kelompok subjek penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding yang biasa disebut kelompok kontrol (Agung, 2011). Dalam penelitian ini unit eksperimennya berupa kelas, sehingga penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Dalam penelitian ini subyek penelitian diberikan perlakuan dengan di terapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan Media Gambar dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2011). Menurut Sudjana (dalam Agung, 2011) menyatakan yang dimaksud pupolasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus V Kecamatan Tegallalang kecamatan Gianyar pada tahun ajaran 2012/2013. Gugus ini terdiri dari empat sekolah, sehingga terdapat empat kelas dengan jumlah seluruh siswanya sebanyak 99 orang.

Dalam pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *Random Sampling*. Agung (2011:48) menyatakan "teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang dirandom dalam penelitian ini adalah kelas.

Tehnik random ini dilakukan dengan cara undian. Keempat SD yang ada di Gugus V Kecamatan Tegallang yang telah dinyatakan setara diundi untuk diambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.

Kedua SD tersebut diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari pengundian tersebut yaitu SD No. 1 Pupuan sebagai kelas eksperimen dan SD No. 3 Pupuan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dirancang menggunakan desain *non-equivalent posttest only control group design*. Desain penelitian ini merupakan desain yang hanya memperhitungkan skor *post test* saja yang dilakukan pada akhir penelitian. Design penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

E	X ₁	O ₁
K	-	O ₂

Gambar 1. Desain *non-equivalent posttest only control group design* (Dimodifikasi dari Sugiyono, 2010)

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

X = Perlakuan, yaitu model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar

O₁ = *Post-test* terhadap kelompok eksperimen

O₂ = *Post-tes* terhadap kelompok kontrol

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Yang termasuk Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square* dan media gambar yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol sebagai suatu perlakuan.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa kelas IV di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan tes. Agung (2011:60) menyatakan “metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang di tes (*testee*), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data interval)”.

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Menurut Sudjana (2004:48), “soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat”. Dalam penelitian ini digunakan tes pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Soal-soal tersebut terlebih dahulu akan diujicobakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kelayakan tes tersebut dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (M), median (Md), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Uji prasyarat juga sangat penting untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Karena $n_1 \neq n_2$ dan hasil perhitungan varians menyatakan homogen, maka dalam pengujian hipotesis digunakan rumus *polled* varians, dengan $db = n_1 + n_2 - 2$ dan kriteria tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tab}$ dan terima H_0 jika $t_{hit} < t_{tab}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari hasil belajar siswa, baik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar maupun yang menggunakan model konvensional. Rekapitulasi perhitungan skor hasil belajar IPS siswa Tabel 1.

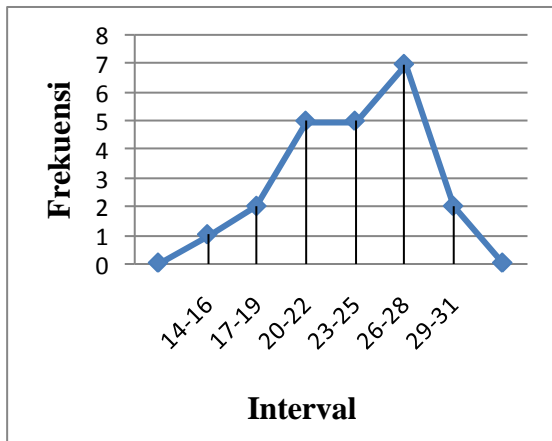
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPS Siswa

Data Statistik	Hasil Belajar IPS	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	23,77	21,16
Median	24,30	20,75
Modus	26,36	19,64
Varians	14,73	15,94
Standar deviasi	3,84	4,0
Skor minimum	14	12
Skor maximum	30	28
Rentangan	16	16

Bedasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan *mean* (M), *median* (Md), *modus* (Mo), varians, dan standar deviasi (s) dari data hasil belajar IPS kelompok eksperimen, yaitu: *mean* (M) = 23,77, *median* (Md) = 24,30, *modus* (Mo) = 26,36, varians (s^2) = 14,73, dan standar deviasi (s) = 3,84. Pada kelompok eksperimen

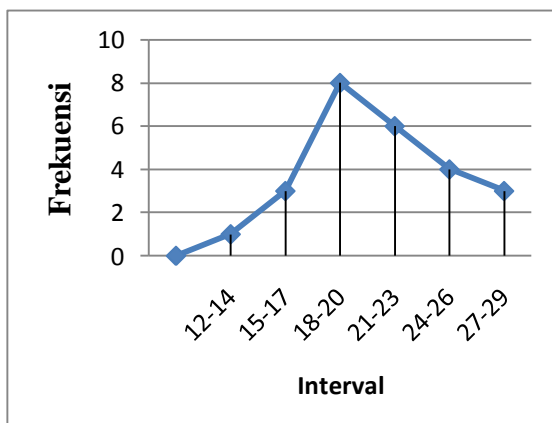
diketahui bahwa modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$), sehingga kurva yang terbentuk adalah adalah **kurva juling negatif** yang artinya skor cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif. Rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen

berada pada interval 23 – 25 dengan frekuensi absolut 5. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 22,72% siswa memperoleh skor di sekitar rata-rata, sebanyak 40,91% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 36,37% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata. Grafik data hasil belajar eksperimen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Sedangkan pada kelompok kontrol dapat dideskripsikan *mean* (M), *median* (Md), *modus* (Mo), *varians*, dan standar deviasi (s) dari data hasil belajar IPS kelompok kontrol, yaitu: *mean* (M) = 21,16, *median* (Md) = 20,75, *modus* (Mo) = 19,64, *varians* (s^2) = 15,94, dan standar deviasi (s) = 4,0. Data hasil belajar kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam grafik data hasil belajar kelompok kontrol



Gambar 2. Grafik Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik polygon di atas, maka dapat diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($Mo < Md < M$), sehingga kurva di atas adalah **kurva juling negatif** yang artinya skor cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif. Rata-rata hasil belajar IPS kelompok kontrol berada pada interval 21 – 23 dengan frekuensi absolut 6. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 24% siswa memperoleh skor di sekitar rata-rata, sebanyak 48% siswa memperoleh skor di atas rata-rata, dan sebanyak 28% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat, uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Normalitas sebaran data diuji dengan menggunakan rumus Chi-Square (χ^2) dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (jumlah\ kelas - parameter - 1)$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh χ^2_{hitung} hasil belajar kelompok eksperimen adalah 1.834 dan χ^2_{tabel} 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil belajar kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil belajar kelompok eksperimen berdistribusi **normal**. Sedangkan, χ^2_{hitung} hasil belajar kelompok kontrol adalah 2,497 dan χ^2_{tabel} adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil belajar kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil belajar kelompok kontrol berdistribusi **normal**.

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok homogen atau tidak. Uji homogenitas dihitung dengan cara

,membagi varians terbesar dengan varians terkecil. Data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 1,08 sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 25$, $db_{penyebut} = 24$, pada taraf signifikansi 5% adalah 2,05. Hal ini berarti F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,08 < 2,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah **homogen**.

Setelah melakukan analisis deskripsi dan uji prasyarat, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian yang diuji adalah Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang

signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus Pupuan Kecamatan Tegallang Kabupaten Gianyar semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Karena $n_1 \neq n_2$ dan hasil perhitungan varians menyatakan homogen, maka dalam pengujian digunakan rumus *polled varians*, dengan $db = n_1 + n_2 - 2$ dan kriteria tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tab}$ dan terima H_0 jika $t_{hit} < t_{tab}$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kontrol Dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji- t

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hit}	t_{tab} (t.s. 5%)
Hasil Belajar	Eksperimen	22	23,77	14,73	16,31	2,00
	Kontrol	25	21,16	15,94		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hit} sebesar 16.31 sedangkan, t_{tab} dengan $db = 45$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini berarti, t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima**. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional di Gugus V Kecamatan Tegallalang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor siswa antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol yaitu ($23,77 > 21,16$). Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui nilai $t_{hitung} = 16,31$ dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%= 2,00. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan berbeda pada langkah-langkah pembelajarannya. Model pembelajaran *word square* memiliki

langkah-langkah pembelajaran. Menurut Hamzah (2011:92) mengemukakan bahwa "langkah-langkah model *word square* : 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi. 2) Guru membagikan lembar jawaban sesuai contoh, 3) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. 4) Berikan poin pada setiap langkah jawaban dalam kotak". Dari langkah-langkah yang dipaparkan di atas model pembelajaran *word square* memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan model pembelajaran *word square*, yaitu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, selain itu penerapan model pembelajaran *word square* dapat melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban pada lembar jawaban. Proses pembelajarannya yang menyenangkan dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen selain diterapkan dengan model *word square*, dibantu pula dengan media gambar. Menurut Sadiman (2005) media gambar memiliki kelebihan yaitu, sifatnya konkret karena media gambar lebih realis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal sementara, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, gambar dapat menjelaskan suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Karena sifatnya yang konkret media gambar lebih realistik menunjukkan pokok materi yang akan di bahas, dapat memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan, media gambar dapat pula membantu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran

sehingga mampu menghidupkan suasana kelas. Dari kedua kenyataan tersebut maka jelas dapat diketahui diterapkannya model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

yang kurang baik.

Keunggulan model pembelajaran juga didukung oleh beberapa hasil penelitian. Yang dilakukan oleh Kadek Manyuniari dengan judul penerapan model *word square* berbantuan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester I SD No. 2 Tegallalang, Gianyar tahun pelajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa penerapan model *word square* berbantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester I SD N. 2 Tegallalang, Gianyar tahun pelajaran 2011/2012. Dan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Windia Lapiarsa pada penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran *word square* di lakukan berbantuan media gambar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas III semester II di sekolah dasar no. 6 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah dan guru tetap berperan sebagai sumber informasi bagi siswa. Putrayasa (dalam Rasana, 2009) menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran konvensional ditandai dengan disajikannya pengalaman-pengalaman belajar yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan diberikannya informasi oleh guru, melakukan tanya jawab, pemberian tugas oleh guru secara terus menerus, sampai guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa.

Langkah pembelajaran model konvensional dimulai dari pemberian informasi dari guru, tanya jawab, pemberian tugas dan pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa

apa yang telah diajarkan dapat dimengerti siswa. Pembelajaran konvensional menjadikan siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa untuk belajar. Kepasifan siswa menjadikan komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah yaitu komunikasi antara guru dengan siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor suatu masalah dengan cara fikirnya sendiri. Pembelajaran yang sering di dominasi oleh guru ini cenderung menimbulkan kebosanan, menjadi kurang menari bagi siswa dan tidak dapat memotivasi siswa untuk belajar, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari pernyataan tersebut maka jelas dapat diketahui bahwa perbedaan langkah-langkah pembelajaran antara model pembelajaran *word square* dengan model pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* berbantuan median gambar berada pada kategori sangat tinggi sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen adalah 23,77 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPS kelompok kontrol sebesar 21,16.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran yaitu 1). Disarankan kepada praktisi pendidikan khususnya guru mata pelajaran IPS untuk menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar dalam

melakukan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. 2). Untuk menciptakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran hendaknya pihak sekolah dan guru memperhatikan tiga hal pokok yaitu materi/sumber, aktivitas pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A.Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhidayah. 2012. *Penggunaan Metode Word Square Dalam Pemerolehan Kosakata BahasaPerancis*. Tersedia Pada http://repository.upi.edu/operator/upload/s_prs_0706015_chapter2.pdf. (diakses tanggal 20 Januari 2013).
- Raka, Rasana. IDP. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas pendidikan Ganesha.
- Raka, Rasana. IDP. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas pendidikan Ganesha.
- Sadiman, Arif, dkk.2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Uno, B Hamzah & Nurdin Mohamad.
2011.*Belajar dengan Pendekatan
PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.

Widodo, Rachmad. 2009. *Model
Pembelajaran Word Square*.
Tersedia Pada [http://wyw](http://wyw.id) Id. Word
press.cpm/2009/11/14/,model-
pembelaajaran-word-
square.(diakses tanggal 20 Januari
2013).